

## **MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP DTBS ECO PESANTREN**

**RIDWAN DARUL FALAH**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung

Email: [rdarulfalah@gmail.com](mailto:rdarulfalah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan Indonesia saat ini, terbukti telah banyak melahirkan manusia yang mapan secara pengetahuan tetapi lemah secara mental (karakter). Ini menjadi masalah besar bagi generasi suatu bangsa. Manajemen pendidikan karakter dalam hal ini adalah sebagai solusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan SMP DTBS Eco Pesantren sebagai objek penelitian. SMP DTBS Eco Pesantren dalam melaksanakan manajemen pendidikan karakter melalui serangkaian proses fungsi manajemen, yaitu: (1) perencanaan, yaitu menentukan karakter BAKU (Baik dan Kuat) sebagai nilai-karakter ditanamkan, kemudian merumuskan visi, misi dan tujuan sampai menyusun kurikulum serta program terintegrasi nilai-nilai karakter tersebut; (2) pelaksanaan, dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu; pembelajaran di kelas, program budaya karakter dan masyarakat (mengacu pada Pepres No 87 th. 2017) serta metode pembiasaan dan peneladanan; (3) pengendalian, dilakukan dengan membuat tata tertib yang diakui oleh seluruh warga sekolah sebagai standar peraturan yang harus dipatuhi, serta menetapkan sanksi (punishment) jika terjadi penyimpangan atas tata tertib tersebut.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pendidikan, Pendidikan Karakter

### **ABSTRACT**

*Current Indonesian education, has proven to have given birth to human beings who are well established knowledgeable but mentally weak (character). This is a big problem for the generation of a nation. Management of character education in this case is the solution. This study uses descriptive qualitative methods and DTBS Eco Islamic Boarding Schools as research objects. SMP DTBS Eco Pesantren in carrying out character education management through a series of management function processes, namely: (1) planning, which determines the character of BAKU (Good and Strong) as character-values instilled, then formulates the vision, mission and objectives to develop integrated curriculum and programs the character values; (2) implementation, carried out through three approaches namely; classroom learning, character and community cultural programs (referring to Presidential Regulation No. 87 of 2017) as well as methods of habituation and example; (3) control, is carried out*

*by making rules that are recognized by all school members as standard regulations that must be obeyed, as well as establishing sanctions (punishment) if there is a deviation from the order.*

**Keywords:** Management, Education, Character Education

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di abad 21 ini sudah tidak terhentikan, ilmu pengetahuan telah memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi kehidupan manusia, kemajuan teknologi juga sudah banyak memberikan kemudahan ke berbagai aspek kehidupan manusia, sebagaimana berbagai pekerjaan dan kebutuhan manusia menjadi lebih mudah dan praktis untuk dapat terpenuhi. Namun, sayangnya hal tersebut juga meninggalkan dampak negatif, manusia saat ini malah semakin menjauh dari jati diri kemanusiaan itu sendiri, hilangnya rasa empati, simpati, dan kepedulian, munculnya berbagai permasalahan sosial seperti tawuran antar sekelompok orang, curas, perampokan hingga pembunuhan, inilah kiranya yang dinamakan dekadensi moral. Berbagai persoalan tersebut lebih disebabkan lemahnya pengendalian diri (*self control*) pada manusia saat ini, bahkan ada yang mengatakan fenomena tersebut sebagai bukti gagalnya pendidikan. Asumsi tersebut didasarkan pada beberapa penelaahan terhadap sistem pendidikan saat ini, pendidikan saat ini terlalu fokus pada aspek kognitif atau pemenuhan pengetahuan, dan kurang memperhatikan aspek afektif atau rasa dan sikap moral sehingga menghasilkan output pendidikan yang mapan pengetahuan namun lemah secara mental (karakter). Oleh karena itu, untuk menanggapi persoalan tersebut harus dilakukan evaluasi terhadap sistem pendidikan saat ini, terutama berkaitan dengan pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter sebenarnya sejalan dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni memanusiaikan manusia atau mengembalikan hakikat kemanusiaan pada jati diri manusia, yaitu manusia yang berkarakter.

Pendidikan adalah pondasi utama dalam suatu bangsa, karena melalui pendidikan-lah karakter suatu bangsa di bentuk, dan kebanyakan negara yang maju adalah negara yang memiliki perhatian terhadap pendidikan di negaranya, begitupun sebaliknya negara yang tidak peduli terhadap pendidikan hampir dipastikan menjadi negara yang tertinggal bahkan terbelakang dari negara-negara lainnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkarakter, maka pendidikan karakter harus di tangani secara serius. Adapun di gulirkannya pendidikan karakter bukan semata-mata bertujuan untuk menjauhkan warga Indonesia dari teknologi atau mengasingkan diri dari perkembangan zaman, melainkan untuk memberikan dasar yang kuat bagi warga Indonesia agar mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perkembangan zaman yang begitu pesat.

Sekolah merupakan salahsatu wahana pendidikan yang dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah harus di kelola secara baik dan benar yakni melalui manajemen pendidikan karakter. Bahkan Saptono (2011:24) mengungkapkan empat alasan mendasar bahwa sekolah harus menjadi tempat terbaik bagi berlangsungnya pendidikan karakter, diantaranya: (1) Karena banyak keluarga yang tidak melaksanakan pendidikan

karakter; (2) sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; (3) kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan; (4) karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang guru.

SMP DTBS Eco Pesantren sebagai salahsatu sekolah yang memiliki kecenderungan terhadap pengoptimalan karakter, kaitannya dalam pendidikan, telah menarik penulis untuk mengungkap lebih dalam terkait bagaimana pengelolaan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren. Maka dalam jurnal ini, penulis mengidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, yaitu mencakup bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis bermaksud mengungkap proses pengelolaan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren untuk dijadikan sebagai model dalam pengelolaan pendidikan karakter agar dapat diikuti atau menjadi rekomendasi bagi sekolah lain terkait pengelolaan pendidikan karakter

## KAJIAN TEORI

Adapun dalam prosesnya menurut Agus Wibowo (2013:138), manajemen pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi manajemen sebagaimana manajemen pendidikan pada umumnya, yaitu: 1) Membuat perencanaan dan keputusan (*planning*); 2) Mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki (*organizing*); 3) Melakukan pengarahan agar sumber daya yang dimiliki, bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien; 4) Melaksanakan pengendalian (*controlling*).

Rusmaini (2017:144) mengungkapkan bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter setidaknya harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. *Kurikulum*, dalam penyusunannya harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut: 1) terintegrasi antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya; 2) relativitas, karena pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang memiliki keterkaitan dengan sistem lainnya; 3) desain kurikulum berorientasi pada penanganan masalah-masalah yang ada di masyarakat atau dapat mengubah struktur masyarakat.
- b. *Pendidik*, dalam hal ini pendidik di tuntutan untuk mampu memberikan tauladan, pembiasaan dan motivasi terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu, dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya membuat program dan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter oleh sekolah kepada siswa saja, tetapi juga sekaligus membuat perencanaan penanaman nilai-nilai karakter kepada pembuat rencana itu sendiri (Agus Wibowo, 2013:139)
- c. *Peserta Didik*, sejatinya tidak hanya berperan sebagai objek pendidikan, namun bisa juga berperan subjek pendidikan untuk dirinya sendiri. hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan; *pertama*, setiap peserta didik memiliki sifat kepribadian yang unik, *kedua*, setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, *ketiga*, setiap peserta didik memiliki ciri-ciri tertentu. Artinya dalam hal ini, selain sebagai objek untuk di

kembangkan karakternya, peserta didik juga harus mampu menilai dan mengembangkan karakternya sendiri.

- d. *Alat Pendidikan*, merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan karakter agar dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- e. *Strategi Pembelajaran*, dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan dan iklim yang kondusif bagi kebebasan intelektual yang kondusif, dimana perbedaan pendapat, pandangan dan perbedaan antara gagasan satu dengan yang lainnya sama-sama mendapat jaminan. Selain itu, dalam prosesnya pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk memahami suatu kajian atau buku-buku teks, tetapi harus diarahkan pada kehidupan riil. Prinsipnya pendidikan karakter mengacu pada tiga komponen karakter sebagaimana diungkapkan oleh Lickona yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan membuat program atau kegiatan sebagai suatu pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh I Gede Sujana (2014:32) dapat dilakukan melalui empat pendekatan, diantaranya:

- a. Kegiatan Pembelajaran, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Mengajar biasa diartikan *transfer of knowing*, sehingga mengajarkan karakter bermakna memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan dan maslahatnya. Namun, dalam rangka pendidikan karakter agar efektif pembelajaran dapat dilaksanakan dengan skema kontekstual atau siswa dilatih untuk menghubungkan teori dengan situasi nyata dalam kehidupan. Artinya pembelajaran tidak hanya berorientasi pada *transfer of knowing* tetapi juga mengandung *transfer of value*.
- b. Pengembangan Budaya Sekolah, yaitu menciptakan kondisi atau suasana sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan karakter, seperti membiasakan kebersihan, kerapian, dan keteraturan di lingkungan sekolah sehingga kebiasaan tersebut menjadi budaya yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.
- c. Ko-kurikuler dan atau Ekstra kurikuler, adalah kegiatan selain pembelajaran untuk pengembangan bakat siswa yang mengarah kepada pengasahan keterampilan siswa. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk melakukan pendidikan karakter, misalnya melatih kedisiplinan melalui ekstrakurikuler pramuka, mengasah potensi spiritual keagamaan melalui kegiatan keagamaan siswa dan lain sebagainya.
- d. Kegiatan keseharian atau di Masyarakat, pada poin ini menghendaki nilai-nilai karakter yang telah di tanamkan di kelas dan sekolah, juga tercermin dan menyatu pada perilaku siswa dalam kegiatan keseharian di rumah maupun di masyarakat. Untuk itu, pada tahap ini sekolah atau guru harus melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka pemantauan perkembangan karakter siswa.

Selain itu, diantara cara atau metode penanaman karakter yang dapat dilakukan agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, sebagaimana diungkapkan oleh Rusmaini (2017:143) metode peneladanan dan pembiasaan,:

Dalam metode peneladanan Darmiyati (2010:47) mengatakan ada dua syarat yang harus dipenuhi agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai, yaitu: *pertama*, guru atau orang tua harus berperan sebagai model yang baik bagi siswa atau murid-muridnya. *Kedua*, siswa atau murid harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia (figur), seperti Nabi Muhammad SAW. Namun, kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter, pribadi guru akan menjadi figur teladan, diteladani dan sumber keteladanan bagi para peserta didik. Sebab, gurulah yang terlibat secara langsung dalam pembelajaran meskipun peran orang tua dan karakter masyarakat tempat siswa hidup juga tidak bisa di kesampingkan pengaruhnya. Oleh karena itu, dalam rangka mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai (Mulyasa, 2013:169). “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*” demikian sebuah pepatah mengatakan betapa pentingnya peran kepribadian guru, sebab guru akan menjadi ukuran keteladanan bagi siswanya (Evinna dan Arnold, 2016:27).

Pembiasaan merupakan proses pembentukan karakter yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa, menetap dan bersifat otomatis. Pembentukan karakter dalam diri peserta didik tidak cukup hanya dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang mesti dilakukan, namun harus disertai perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung pada terbentuknya karakter (Evinna dan Arnold, 2016:4). Dalam hal ini, pembiasaan menghendaki adanya stabilisasi dan pelestarian nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Selanjutnya, yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan karakter adalah fungsi pengendalian. Pengendalian bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2013:192). Dalam manajemen pendidikan karakter, fungsi pengendalian setidaknya harus melalui beberapa tahapan (Agus Wibowo, 2013:173), yaitu: a) Penetapan standar; b) Membandingkan performa pelaksanaan program dengan standar tersebut; c) Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Fungsi pengendalian juga terdiri atas monitoring dan evaluasi atau sering disebut “*monev*”. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah. Fokus utama monitoring adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program-program sekolah, bukan pada hasilnya. Sedangkan evaluasi merupakan suatu proses sistematis guna mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan (Agus Wibowo, 2013:174).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi atau masalah yang dihadapi secara rinci pada saat penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan maksud mendeskripsikan suatu bentuk atau sistem pengelolaan (fenomena) yang

terjadi di suatu lokasi, dengan harapan dapat dijadikan contoh atau model pada lokasi lain yang faktor-faktornya sama dengan setting lokasi yang diteliti. Dalam pelaksanaan metode ini, penulis mengumpulkan data, mengolah data, mengklasifikasi data, menganalisis data, kemudian melaporkan data. Selanjutnya, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah berupa objek di lapangan yang bisa memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini, pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren Parongpong Kabupaten Bandung Barat menjadi objek penelitian dengan di fokuskan pada manajemen pendidikan karakter sehingga mengetahui keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya: teknik observasi partisipasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pendidikan Karakter**

Hal utama yang harus di perhatikan dalam perencanaan pendidikan karakter adalah kesesuaian antara tujuan pendidikan karakter dengan tujuan sekolah. Terkait hal ini, sebagaimana tertuang dalam kurikulumnya, SMP DTBS Eco Pesantren mengintegrasikan tujuan pendidikan karakter kedalam visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam visi SMP DTBS Eco Pesantren terdapat kalimat "*membentuk generasi yang berakhlak mulia*" (yang dalam hal ini bermakna berkarakter). Kemudian diperkuat dengan misi sekolah, khususnya pada poin kedua, yaitu: "*Memberdayakan sikap peserta didik untuk lebih mengenal, menghayati dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.*" Sampai akhirnya menjadikan akhlak/karakter yang baik sebagai salahsatu profil lulusan SMP DTBS Eco Pesantren atau sebagai salahsatu syarat kelulusan santri SMP DTBS Eco Pesantren. Berikut 5 profil *output*/lulusan SMP DTBS Eco Pesantren: (1) Bertauhid; (2) Berakhlak (Berkarakter); (3) Hafal Quran; (4) Ibadah baik dan benar; (5) Berprestasi

Terkait hal ini, nilai karakter yang di terapkan di SMP DTBS Eco Pesantren adalah mencakup karakter baik dan kuat (Karakter BAKU). Karakter baik terdiri dari *Ikhlās, Jujur, dan Tawadhu* sedangkan dari karakter kuat terdiri dari *Disiplin, Berani dan Tangguh*. Selain itu, dari masing-masing 6 nilai karakter tersebut memuat berbagai sikap sebagai perwujudan dari masing-masing nilai karakter itu. Sikap-sikap itulah yang menjadi dasar penilaian dalam pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren.

Kurikulum SMP DTBS Eco Pesantren mengkolaborasikan antara kurikulum diknas dengan kurikulum kepesantrenan khas Daarut Tauhiid yang berbasis karakter. Didalam kurikulum tersebut tertuang berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren, seperti nilai-nilai karakter yang di terapkan, tujuan yang hendak dicapai dan berbagai program kegiatan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut.

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deni Fauzi Rahman, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan karakter, SMP DTBS Eco Pesantren mengacu kepada Pepres No.

87 th. 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu melalui tiga pendekatan, diantaranya: melalui pembelajaran di dalam kelas, melalui budaya sekolah dan melalui masyarakat.

Pembelajaran menjadi salah satu pendekatan guna menanamkan nilai-nilai karakter kepada para santri SMP DTBS Eco Pesantren. Nilai-nilai karakter tersebut terintegrasi dalam rencana pembelajaran (RPP) di setiap mata pelajaran. Maka, peran kemampuan guru sangat urgen disini untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam rencana pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, dilakukan sebagaimana pembelajaran pada umumnya atau bergantung pada bagaimana metode yang diterapkan masing-masing guru dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, agar proses pembelajaran tetap mengarah pada tujuan yang di tetapkan sebelumnya, khususnya tujuan pendidikan karakter, dibuatlah SOP KBM (Standar Operasional Prosedur Kegiatan Belajar Mengajar) sebagai standar yang harus dilaksanakan guru dan santri dalam kegiatan belajar mengajar.

Didalam SOP tersebut juga terintegrasi nilai-nilai karakter yang hendak di dibangun. Diantara contoh fungsi SOP KBM tersebut misalnya, didalam SOP tercantum keharusan *Muraja'ah Hifdzil Quran* sebelum memulai pembelajaran, yaitu dimaksudkan untuk membangun nilai karakter religius, atau pemeriksaan perlengkapan santri seperti: sepatu, seragam, syal dll. sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dimaksudkan untuk menanamkan karakter disiplin, dan nilai-nilai karakter lainnya yang terintegrasi dalam SOP KBM SMP DTBS Eco Pesantren.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau efektifitas pembelajaran SMP DTBS Eco Pesantren memiliki sistem penilaian tersendiri. Dalam hal ini, guru diberi buku pegangan penilaian, atau SMP DTBS Eco Pesantren menyebutnya dengan "Buku Nilai". Dengan buku tersebut guru akan merekam aktivitas pembelajaran setiap harinya, untuk kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam memberikan penilaian, sehingga dengan buku tersebut guru akan mengetahui perkembangan santri terutama berkaitan dengan sikap atau karakternya.

Selain melalui pendekatan pembelajaran, pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren juga dilakukan melalui pendekatan budaya sekolah berkarakter. Pendekatan ini di wujudkan dalam sebuah program yang dinamakan "Bulan Karakter". Program ini merupakan program bulanan yang dimaksudkan untuk membentuk nilai-nilai karakter para santri. Nilai-nilai karakter yang dibangun dan ditanamkan oleh SMP DTBS Eco Pesantren, sebagaimana di sampaikan sebelumnya, yaitu mencakup karakter baik yang terdiri dari *Ikhlās, Jujur, Tawadhu*, dan karakter kuat yang terdiri dari *Disiplin, Berani, Tangguh*. Adapun teknis dari program ini, yaitu akan ditanamkan satu jenis nilai karakter yang berbeda dalam setiap bulannya, misalnya: pada bulan Januari khusus untuk menanamkan karakter *Ikhlās*, Februari; *Jujur*, dan Maret; *Tawadhu* dan seterusnya. Selain itu, dari masing-masing nilai karakter tadi memiliki beberapa poin indikator sikap, dan poin-poin indikator itulah yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penilaian.

Pada tahap penilaian, program ini dilakukan melalui tiga tahap penilaian, yaitu melalui Observasi (O), Penilaian Diri (PD) dan Penilaian Antar Teman (PAT). Observasi dilakukan oleh wali kelas, PD berarti santri menilai dirinya sendiri dan PAT berarti setiap santri akan dinilai oleh 4 orang temannya,

misalnya santri dengan nomor absen 1 akan dinilai oleh temannya yang bernomor absen 2-4 begitupun sebaliknya. Selain itu, skala nilai dalam penilaian ini yaitu 1-4, dengan keterangan 1= kurang, 2=cukup, 3=baik dan 4=sangat baik. Untuk memahami ini, perlu melihat format penilaian dari ketiga tahap penilaian diatas.

Untuk memaksimalkan pendidikan karakter, lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu pendekatan yang dilakukan oleh SMP DTBS Eco Pesantren. Upaya sekolah dengan melibatkan masyarakat dalam pendidikan karakter ini direalisasikan dengan dibuatnya beberapa program, dan salah satu program unggulan dalam pendekatan ini yaitu program BRTT (Bersih, Rapih, Tertib dan Teratur). Tujuan utama program BRTT ini selain untuk membiasakan para santri akan kebersihan, kerapian, ketertiban dan keteraturan, juga sebagai sarana dakwah kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, program ini seperti misalnya berupa kegiatan OPSIH (Operasi Bersih-bersih) setiap hari rabu dan jum'at sore ke lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Sehingga melalui kegiatan itulah secara tidak langsung akan melatih dan membiasakan para santri untuk terbiasa dengan nilai-nilai karakter baik seperti ikhlas, tawadhu, berani dan karakter baik lainnya.

Berdasarkan informasi dari Waka Kurikulum, Bapak Deni Fauzi Rahman, S.Pd. menjelaskan bahwa program BRTT ini menjadi salahsatu program wajib dan unggulan di SMP DTBS Eco Pesantren, walaupun belum sampai pada penilaian, sebab dari program BRTT ini juga terkandung nilai-nilai karakter baik yang bisa di kembangkan pada diri santri.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter agar efektif, ada dua metode yang digunakan SMP DTBS Eco Pesantren dalam melaksanakannya, yaitu metode pembiasaan dan peneladanan. Pembiasaan ini adalah pembiasaan beribadah/ *amaliyah* yang diintegrasikan kedalam kegiatan keseharian santri, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran/pemahaman santri serta menanamkan nilai-nilai karakter yang akan bermanfaat bagi para santri dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut *amaliyah* yang diterapkan SMP DTBS Eco Pesantren bagi para santrinya yang diintegrasikan kedalam kegiatan keseharian sebagai bentuk pendidikan karakter melalui pembiasaan:

No	Amalan <i>Fardhiyah</i> /harian Siswa	Nilai Karakter yang Dibiasakan
<b>AMALAN QOBLA SUBUH</b>		
1	Membaca do'a sebelum tidur	Bersyukur
2	Merapikan tempat tidur	Menjaga kebersihan
3	Membangunkan teman	Tolong menolong
4	Sholat tahajud dan witr	Bersyukur, Tangguh
5	Berada di mesjid 5' sebelum adzan	Disiplin
6	Sholat sunnah qobliyah	Bersyukur
<b>AMALAN BADA SHUBUH</b>		
7	Sholat Subuh Berjama'ah	Bersyukur, Disiplin, Istiqomah
8	Tilawah/ Muroja'ah/Setoran	Mencintai ilmu
9	Sholat dhuha	Bersyukur, Tangguh
<b>AMALIAH WAKTU DZUHUR</b>		
10	Sholat sunah Qobliyah	Bersyukur, Tangguh, Disiplin
11	Sholat dzuhur berjama'ah	Bersyukur, Disiplin, Istiqomah
12	Sholat sunah ba'diyah	Bersyukur, Tangguh
<b>AMALIAH WAKTU ASHAR</b>		
13	Sholat sunah qobliyah	Bersyukur, tangguh, disiplin
14	Sholat ashar berjama'ah	Bersyukur, Disiplin, istiqomah
<b>AMALIAH WAKTU MAGRIB</b>		
15	Berada di mesjid 5' sebelum adzan	Disiplin
16	Sholat Magrib berjama'ah	Bersyukur, Disiplin, Istiqomah
17	Sholat sunah ba'diah	Bersyukur, tangguh
<b>AMALIAH WAKTU ISYA</b>		
18	Berada di mesjid 5' sebelum adzan	
19	Sholat sunat Qobliyah	Bersyukur, Tangguh, Disiplin
20	Sholat Isya berjama'ah	Bersyukur, disiplin dan Istiqomah



21	Belajar terbimbing	Mencintai Ilmu
22	Tidur sebelum pk. 10.00	Disiplin, Bersyukur
23	Membaca do'a sebelum tidur	Disiplin
AMALIAH TAMBAHAN		
24	Sholat Sunah senin & kamis	Bersyukur, Tangguh, Disiplin
25	Sham sunnah Daud	Bersyukur, Tangguh, Disiplin
26	Shodaqoh	Bersyukur, saling berbagi
27	Muhasabah diri	Evaluasi
28	Membaca Do'a	Bersyukur, Disiplin

Sedangkan peneladanan dilakukan dengan mengarahkan seluruh *stakeholders* agar menjadi teladan, terutama guru yang secara langsung lebih sering berinteraksi dengan santri. Bahkan sebelum nilai-nilai karakter ditanamkan kepada para santri harus terlebih dahulu telah tertanam dalam diri para guru, staf, serta seluruh civitas SMP DTBS Eco Pesantren.

### Pengendalian Pendidikan Karakter

Dalam menerapkan fungsi pengendalian, hal utama yang dilakukan oleh SMP DTBS Eco Pesantren adalah dengan menetapkan suatu aturan baku atau tata tertib yang di akui oleh seluruh warga sekolah untuk dijadikan sebagai rambu-rambu yang tidak boleh di langgar. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan dalam aktifitas pendidikan karakter, khususnya penyimpangan yang dilakukan oleh santri sebagai peserta didik. Maka, penyimpangan atas aturan atau tata tertib tersebut akan dianggap sebagai pelanggaran, dan untuk merespon pelanggaran yang mungkin dilakukan oleh santri akan diberikan *punishment* (sanksi) terhadap santri yang melanggar.

Terkait pemberian sanksi (*punishment*) bergantung pada pelanggaran seperti apa yang dilakukan oleh santri. Dalam hal ini SMP DTBS Eco Pesantren membagi pelanggaran kepada 3 jenis, yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Juga perlu di fahami bahwa pembagian jenis pelanggaran disini dibuat berdasarkan standar peraturan yang ada di SMP DTBS Eco Pesantren, artinya sangat mungkin berbeda antara SMP DTBS Eco Pesantren dengan sekolah lain pada umumnya dalam kategorisasi jenis pelanggaran.

- a. Pelanggaran ringan, adalah jenis pelanggaran yang masih dapat di maklumi, biasanya pelanggaran ini berkaitan dengan kedisiplinan santri. Adapun sanksi atas pelanggaran ini akan di berikan secara langsung saat pelanggaran itu dilakukan. Misalnya seorang santri terlambat masuk masjid (ketika adzan berkumandang santri belum ke masjid), tidak memakai atribut yang lengkap, atau tidak melaksanakan piket kelas dan sebagainya, maka santri tersebut akan di perintahkan untuk *push up* 10x saat itu juga.
- b. Pelanggaran sedang merupakan lampu kuning, yang berarti pelanggaran tersebut tidak boleh di biarkan begitu saja. Biasanya pada jenis pelanggaran ini santri akan di panggil untuk kemudian diberi peringatan/ SP (Surat Peringatan) atau akan di perintahkan untuk bersih-bersih lingkungan sekolah. Contoh dari pelanggaran ini seperti, santri berambut yang tidak sesuai ketentuan atau berbahasa dan berperilaku kotor dan kasar, serta contoh lainnya.
- c. Pelanggaran berat, artinya pelanggaran yang dilakukan oleh santri memang harus di tanggapi secara serius, karena ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren. Hukuman atau sanksi atas pelanggaran ini, selain diberikan SP (Surat Peringatan) juga akan di berikan tugas

tambahan di luar tugas sekolah terhadap santri yang melanggar. Namun, sebelum hukuman tersebut di jatuhkan atau di tetapkan, santri harus melalui tahap persidangan terlebih dahulu. Contoh dari pelanggaran ini seperti keluar dari lingkungan pesantren tanpa izin, mencuri, katahuan merokok, *berkhalawat* dan lainnya.

Pada jenis pelanggaran berat, berdasarkan informasi yang di dapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Deni Fauzi Rahman, S.Pd., yaitu bahwa terkait persidangan akan dilakukan setelah melalui prosedur yang ada. Misalnya, suatu ketika fulan melakukan pelanggaran, yaitu katahuan merokok berdasarkan informasi dari temannya yang melapor, kemudian terlapor akan di panggil untuk di konfirmasi terlebih dahulu kebenarannya, setelah di katehui terlapor mengakui kesalahannya maka akan di buat berita acara untuk kemudian di angkat ke persidangan (Berita Acara Persidangan). Persidangan biasanya dilaksanakan pada hari jum'at sore untuk kasus yang terjadi pada minggu itu. Dalam persidangan akan di hadirkan beberapa pihak sebagai peserta sidang, yaitu: (1) Kepala Sekolah/Wakil sebagai hakim; (2) Pelapor sebagai saksi; (3) Wali Kelas/ Guru BK sebagai pengacara; dan (4) Santri/terdakwa/terlapor.

Selama proses persidangan pelapor dan terlapor akan diberi kesempatan untuk menceritakan semua kronologi terjadinya pelanggaran dan wali kelas akan bertindak sebagai pembela untuk diharapkan dapat meringankan hukuman terhadap terdakwa selaku anak didiknya, dan hakim akan menjatuhkan hukuman setelah melalui proses negosiasi dengan semua peserta sidang. Adapun hukuman yang diberikan atas pelanggaran berat (di SMP DTBS dinamakan Vonis Maksimal) salah satu contohnya misalnya, santri yang melakukan pelanggaran berat akan di beri tugas untuk menulis istigfar 1000x bahkan bisa sampai SP 3 atau DO (*Drop Out*).

Hal unik lainnya yang peneliti temukan di SMP DTBS Eco Pesantren, dalam memberikan hukuman kepada santrinya yang melanggar tidak dalam bentuk intimidasi atau kekerasan yang dapat merusak mental santri, tetapi justru hukuman diarahkan untuk menjadi dasar perbaikan diri santri agar lebih baik, atau masih dalam rangka pendidikan karakter. Selain itu, setiap kejadian/kasus yang terjadi terdapat rekaman catatan setiap bulannya, dan tentu terdapat kasus dan jenis pelanggaran yang berbeda-beda setiap bulannya. Rekaman catatan tersebut di simpan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren agar terus lebih baik.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pendidikan karakter di SMP DTBS Eco Pesantren secara lengkap termuat didalam kurikulum SMP DTBS Eco Pesantren, yang dalam penyusunannya mengkolaborasikan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum kepesantrenan khas Daarut Tauhiid yang berbasis karakter. Didalam kurikulum tersebut tertera berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu diantaranya; nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada para santri, program dan kegiatan yang dijalankan dalam rangka pendidikan karakter serta tujuan pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan yaitu Karakter

BAKU (Baik dan Kuat), karakter baik terdiri dari *Iklas, Jujur, dan Tawadhu* sedangkan karakter kuat terdiri dari *Disiplin, Berani dan Tangguh*.

Usaha yang dilakukan oleh SMP DTBS Eco Pesantren pertama-tama adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam Visi, Misi dan Tujuan Sekolah untuk kemudian membuat program dan kegiatan yang mengarah kepada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Didalam visi SMP DTBS Eco Pesantren tercermin tujuan kearah pembentukan karakter, terutama pada kalimat "*membentuk generasi yang berakhlak mulia*". juga pada poin kedua dalam misi SMP DTBS Eco Pesantren, yaitu "*Memberdayakan sikap peserta didik untuk lebih mengenal, menghayati dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.*" Hingga menjadikan karakter sebagai syarat kelulusan atau profil lulusan SMP DTBS Eco Pesantren.

## REFERENSI

- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuchdi. (2010). *HUMANISASI PENDIDIKAN: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol.1 No.2 p-ISSN: 2477-5940.
- I Gede Sujana. (2014). *Peranan Pendidikan Karakter dalam Membangun Perilaku Pembelajaran*. Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra. ISSN No. 2085-0018
- Lexy Moleong. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusmaini. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam*. *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3 No. 1. ISSN No. 2461-0674
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Esensi.